

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memperluas usaha dan membutuhkan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik, dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidik adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya. Dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih terus berkuat pada problematika klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Permasalahan itu setelah dicoba untuk dicari permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Proses pendidikan formal merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang terjadi tentunya sesuai dengan kemajuan teknologi serta bentuk masyarakatnya yang demokratis dan terbuka. Masyarakat teknologi meminta profesional dari para pelaku baik di dalam industri maupun di dalam kegiatan pelayanan pendidikan. Pelayanan pendidikan ini harus dilakukan

secara profesional sebagai tolok ukur pembentukan generasi penerus bangsa pada perkembangan global.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peran-peran guru mengalami perluasan. Guru tidak saja sebagai sosok kaku yang memberikan ilmu, guru juga sebagai pelatih, konselor, manager pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar dan pengarang. Guru harus memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan cara pembelajarannya sendiri dengan kondisi masing-masing.

Pada mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Ujian Nasional yang selama ini dilaksanakan selalu menyertai mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dipahami karena pelajaran matematika merupakan salah satu ilmu pokok untuk memahami dan mengembangkan ilmu-ilmu terapan lain, seperti fisika, kimia, elektronika ataupun ilmu lainnya. Oleh karena itu bukan hal aneh jika matematika dijadikan salah satu tolok ukur pendidikan, serta dijadikan muatan wajib nasional yang harus diajarkan mulai dari tingkatan dasar (SD) hingga menengah atas.

Di dalam ilmu matematika termuat banyak konsep logika yang memerlukan banyak pemecahan masalah. Karakteristik ini yang berujung pada fakta siswa sering mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Matematika sangat berperan aktif dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia agar berkemampuan secara logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah

perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan masalah. Karena itu diperlukan pemahaman agar siswa mengerti dan mengetahui apa yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat menerjemahkan, menginterpretasikan dan mengekstrapolasikan persoalan tersebut ke dunia sebenarnya.

Siswa dapat dikatakan memahami masalah apabila ia dapat menerjemahkan persoalan, menafsirkan dan menghubungkan permasalahan yang ada kemudian siswa dapat mencari penyelesaian kasus yang dihadapinya. Bertambah pengetahuannya, bisa memahami isi pelajaran, mampu menggunakan dan menerapkan ke situasi yang kongkrit, bisa menganalisis dan mengevaluasinya.

Siswa kelas II SDN Bajomulyo Kecamatan Juwana berjumlah 32 siswa. Kebanyakan para siswa adalah anak dari nelayan dan buruh, sehingga orang tua mereka kurang memperhatikannya. Lingkungan kurang mendukung belajar anak, kebanyakan anak membantu orang tuanya, bermain sendiri, dan melihat TV pada malam hari, pekerjaan rumah siswa dikerjakan di sekolah sebelum sekolah masuk. Maka peneliti ingin memperbaiki cara belajar siswa supaya dapat memperoleh hasil yang baik, bisa membagi waktu belajar, dan siswa senang terhadap mata pelajaran matematika yang selama ini menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian besar siswa.

Nilai mata pelajaran matematika siswa kelas II khususnya pokok bahasan penjumlahan menyimpan rata-rata kelas 6,5. Siswa kurang menguasai teknik

tersebut, seringkali lupa menyimpan hasil penjumlahan yang hasilnya lebih dari sepuluh, ke nilai tempat bilangan besar berikutnya.

Dalam proses mengajar, strategi yang dipakai dikerahkan sepenuhnya oleh guru sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya. Peneliti dalam penyampaian pokok bahasan penjumlahan sampai 500 menggunakan alat peraga yang dibuat sendiri, kantong nilai tempat bilangan. Alat ini sangat sederhana, mudah dibuat dan penggunaannya praktis. Alat peraga mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting sebagai alat bantu. Untuk memperjelas suatu konsep ataupun pengertian dalam penjumlahan dengan teknik menyimpan. Karena hal tersebutlah maka perlu sekali inovasi dan kreativitas guru.

Berdasarkan hal-hal tersebut agar siswa lebih memahami materi penjumlahan dengan teknik menyimpan maka guru perlu berkreaitivitas dan berinovasi dengan membuat alat peraga. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penelitian ini diberi judul “Peningkatan Belajar Penjumlahan Dengan Teknik Menyimpan Menggunakan Alat Peraga Kantong Nilai Tempat Bilangan di Kelas II Semester I Tahun 2012/2013 SD Negeri Bajomulyo Juwana Pati”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut didepan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah :

Apakah dengan menggunakan alat peraga kantong nilai tempat bilangan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas II SDN Bajomulyo Kecamatan Juwana dalam pokok bahasan penjumlahan dengan teknik menyimpan?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan secara umum penelitian ini adalah : untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Bajomulyo Juwana Pati semester I tahun pelajaran 2012/2013.
- b. Tujuan secara khusus penelitian ini adalah : untuk meningkatkan pemahaman penjumlahan dengan teknik menyimpan menggunakan alat peraga kantong nilai tempat bilangan pada siswa kelas II SD Negeri Bajomulyo Juwana Pati semester I tahun pelajaran 2012/2013.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peningkatan pemahaman penjumlahan siswa kelas II SD yang dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi siswa, guru sebagai peneliti, maupun bagi pihak sekolah.

- a. Manfaat bagi siswa
  - 1) Diharapkan nilai siswa meningkat, menambah wawasan siswa, dan kreatifitas siswa semakin berkembang.
  - 2) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung.

- 3) Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.
- 4) Meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Memberi suasana dan tantangan baru sehingga siswa lebih berminat dan senang dalam mengikuti pelajaran.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Guru lebih memiliki inovasi dalam pembelajaran, memiliki pengalaman penelitian tindakan kelas.
- 2) Dapat dimanfaatkan guru memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- 3) Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- 4) Guru dapat berkesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya untuk berinovasi dalam mengajarnya.
- 5) Dengan Penelitian Tindakan Kelas, guru lebih mampu melakukan analisis terhadap kinerjanya sendiri di dalam kelas sehingga menemukan alternatif untuk mengatasi kelemahannya dalam mengatasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 6) Guru mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri, guru tidak hanya menerima hasil perbaikan yang ditemukan orang lain, namun ia sendiri adalah

perancang dan pelaku perbaikan yang menghasilkan berbagai teori dalam memperbaiki pembelajaran.

- 7) Dengan Penelitian Tindakan kelas ini dapat meningkatkan profesionalisme guru sebagai seorang pendidik.

c. Manfaat bagi SD Negeri Bajomulyo Juwana Pati

- 1) Dengan hasil penelitian ini diharapkan SDN Bajomulyo Juwana Pati dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah.
- 3) Sekolah yang berhasil mendorong terjadinya inovasi pada diri para guru telah berhasil pula meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa.